MATERI KHUTBAH JUMAT
BAHASA INDONESIA

CARA SELAMAT DARI PEMIKIRAN MENYIMPANG

Ustadz Amir Sahidin, M.Ag.
(Peneliti Centre for Islamic and Occidental Studies [CIOS] UNIDA Gontor)

www.dakwah.id
PUSAT MATERI KAJIAN, CERAMAH, DAN KHUTBAH

Info berlangganan:
0895-3359-77322

@dakwahid
@igdkwh

TAJWID SANTRI

Sistematis, Detail, dan Aplikatif

SANAD JALUR SYAM

UKURAN BESAR 17 x 25 CENTIMETER

2in1

BUKU TAJWID BERGAMBAR
BONUS
VIDEO PENJELASAN PENULIS

ISI 2 WARNA

Spesifikasi Buku

- Soft Cover
- 17 x 25 cm
- 152 halaman
- HVS 70 gsm
- Isi 2 warna
- Berat 250 gram

Rp **73.000**

Informasi pemesanan, silakan hubungi admin:

0857-1352-9493

(*WhatsApp Only*)

MATERI KHUTBAH JUMAT

CARA SELAMAT DARI PEMIKIRAN MENYIMPANG

Pemateri: Ustadz Amir Sahidin, M.Ag.
(Peneliti Centre for Islamic and Occidental Studies [CIOS] UNIDA Gontor)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

فَيَا عِبَادَ اللهِ أُوْصِيْنِي نَفْسِيْ وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

قَالَ اللهُ تَعَالَى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا.

وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah Ta'ala

Marilah kita bersyukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat hadir melaksanakan kewajiban shalat Jumat secara berjamaah. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang setia mengikuti petunjuk beliau hingga hari kiamat.

Pada kesempatan yang mulia ini, khatib berwasiat kepada diri pribadi dan kepada jamaah sekalian, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah *subhanahu wata'ala*, dengan sebenar-benar takwa. Karena sebaik-baik bekal kita menuju Allah *subhanahu wata'ala* adalah ketakwaan.

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah Ta'ala

Kita hidup di zaman yang penuh ujian dan cobaan terhadap agama. Di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan tersebarnya pemikiran-pemikiran menyimpang, maka mempertahankan dan menjalankan keislaman bukanlah perkara yang mudah, yaitu ibarat berenang melewati sungai yang dipenuhi arus kuat yang menerjang.

Arus tersebut merupakan materialisme yang dibawa oleh globalisasi, sehingga materi dan harta menjadi ukuran segalanya. Juga pragmatisme yang dibawa oleh kemajuan teknologi, sehingga keuntungan duniawi menjadi tujuan utama dari segala perbuatan yang dilakukan.

Kedua hal tersebut diperparah dengan tantangan pemikiran yang tersebar di tengah-tengah umat Islam: liberalisme yang mengajak untuk berpikir bebas tanpa batas; sekularisme yang mengajak untuk memisahkan agama dan dunia dari kehidupan; serta radikalisme yang mengajak untuk menghalalkan kekerasan demi meraih tujuan yang diinginkan.

Semua ini merupakan arus deras dan kuat yang akan menerjang siapa saja yang ingin menyeberangi sungai kehidupan. Oleh karenanya,

kesabaran dalam menghadapinya sangat dibutuhkan meskipun penuh dengan pengorbanan.

Rasulullah *shallallahu ʻalaihi wasallam* bersabda, hadits riwayat at-Tirmidzi, no. 2260,

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ، الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ.

"*Akan datang suatu masa kepada manusia, orang yang bersabar berpegang pada agamanya seperti menggenggam bara api.*"

Bagaimana cara Agar Selamat dari Arus Pemikiran Menyimpang dalam Kehidupan?

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah Ta'ala

Agar kita selamat menyeberangi deras dan kuatnya arus sungai kehidupan hingga mencapai tujuan, setidaknya ada tiga kiat yang dapat khatib sampaikan.

Pertama: Menguatkan keimanan kepada Allah

Deras dan kuatnya arus sungai, tidak akan menggoyahkan kaki penyeberang manakala ia memiliki keimanan yang kuat kepada Allah Ta'ala. Keimanan inilah yang akan menuntun dan menguatkan langkah-langkahnya hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Allah Ta'ala berfirman dalam Surat an-Nur ayat 40,

مَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

"*Siapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka dia tidak mempunyai cahaya sedikit pun.*"

Terkait dengan ayat tersebut, Imam Maki bin Abi Thalib dalam kitabnya, *al-Hidāyah ilā Bulūgh an-Nihāyah* jilid 8, halaman 5127 menerangkan bahwa, barang siapa yang tidak Allah beri keimanan, hidayah dari kesesatan, dan pengetahuan dari kitab-Nya, maka ia tidak akan mendapatkan petunjuk, iman, dan pengetahuan.

Ayat dan perkataan tersebut menunjukkan bahwa keimanan merupakan cahaya penerang di tengah gelapnya kesesatan. Dengan demikian, dalam mengarungi sungai kehidupan ini, kita perlu untuk menguatkan keimanan karena ia akan menjadi petunjuk dan penguat langkah perjuangan.

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah Ta'ala

Kedua: Mengikuti pemahaman para salaf

Selain menguatkan keimanan, kita juga perlu untuk menambah pengetahuan dengan mengikuti pemahaman para *salafus shalih* terdahulu, yaitu para sahabat, tabiin, dan tabiut tabiin. Mereka adalah generasi yang sangat dekat dengan Rasulullah, mendapat bimbingan langsung dari beliau dan para sahabat, serta sangat memahami ajaran Islam yang Rasulullah terangkan.

Imam Malik bin Anas berkata, sebagaimana termaktub dalam kitab *Majmū' al-Fatāwā* karya Imam Ibnu Taimiyah, jilid 27, halaman 396,

لَنْ يَصْلُحَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلُحَ بِهِ أَوَّلُهَا.

"*Tidak akan menjadi baik (islah) generasi terakhir dari umat ini, kecuali dengan apa yang telah membuat generasi awalnya menjadi baik.*"

Ungkapan yang sekaligus kaidah penting tersebut, menunjukkan kepada kita bahwa generasi awal terdahulu merupakan generasi terbaik untuk diikuti dan diteladani. Sehingga dalam menghadapi derasnya arus globalisasi, teknologi, dan pemikiran menyimpang ini, kita perlu untuk senantiasa kembali kepada pemahaman para salaf terdahulu.

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah Ta'ala

Ketiga: Menjadikan dunia sebagai wasilah akhirat

Selain menguatkan keimanan dengan pemahaman para salaf, kiat terakhir yang tak kalah penting yaitu perlunya menjadikan dunia

sebagai wasilah menuju akhirat.

Hal ini karena hakikat kehidupan dunia adalah tempat beramal untuk meraih kebahagiaan akhirat. Selain itu, betapa banyak manusia yang tergelincir dan terbawa arus ketamakan dunia serta melupakan kehidupan akhiratnya.

Terkait hal ini, Imam Ahmad bin Hambal berkata, sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Baihaqi dalam kitab *al-Zuhdu al-Kabīr* jilid 1 halaman 282,

الدُّنْيَا دَارُ عَمَلٍ وَالْآخِرَةُ دَارُ جَزَاءٍ، فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ هُنَا نَدِمَ هُنَاكَ

"*Dunia adalah tempat beramal sedangkan akhirat adalah tempat pembalasan. Jadi, sesiapa yang tidak beramal di dunia, pasti akan menyesal di akhirat.*"

Ungkapan tersebut menegaskan kaidah penting, bahwa dunia merupakan wasilah untuk menuju akhirat. Sehingga dengan keyakinan ini, seseorang akan selamat dari derasnya arus materialisme yang dibawa oleh globalisasi, syahwat yang dibawa teknologi, dan pemikiran-pemikiran menyimpang, yang sering kali merajalela karena adanya kenikmatan-kenikmatan dunia yang diinginkan.

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah Ta'ala

Demikian materi khutbah Jumat tentang cara selamat dari pemikiran menyimpang dalam kehidupan ini. Marilah kita senantiasa meningkatkan kualitas keimanan kita, mengikuti pemahaman para *salafus shalih*, dan menjadikan dunia ini sebagai wasilah untuk menuju kebahagiaan akhirat.

Semoga Allah *subhanallah wa ta'ala* senantiasa menyelamatkan kita dari derasnya arus materialisme, syahwat, serta pemikiran-pemikiran menyimpang hari ini dan yang akan datang. *Amin ya Rabb*.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ

فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ أُوْصِيْنِيْ نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ، بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

اَللّٰهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ إِمَامًا.

اَللّٰهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ.

اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ، وَالسُّيُوْفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِيْنَ حُكَّامًا وَمَحْكُوْمِيْنَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَاهُمْ، وَفُكَّ أَسْرَانَا وَأَسْرَاهُمْ، وَاغْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَاهُمْ، وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. وَاذْكُرُوْا اللهَ الْعَظِيْمَ الْجَلِيْلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.